



# IPB Today

Volume 187 Tahun 2019

## Mahasiswa Peserta KKN Tematik, Bawa Inovasi-Inovasi IPB ke Desa



**M**ahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Institut Pertanian Bogor (IPB) dapat membawa inovasi-inovasi IPB untuk diterapkan dan dimanfaatkan di lapangan demi kepentingan dan kesejahteraan masyarakat secara maksimal. Dengan adanya KKN-T ini, mahasiswa memiliki kepedulian dan komitmen yang tinggi, terampil berkomunikasi dan bekerjasama antar profesi untuk berkontribusi mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat.

Hal ini disampaikan Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan Kemahasiswaan IPB, Dr. Drajat Martianto dalam kuliah pembekalan potensi wilayah di masing-masing kota atau kabupaten lokasi kegiatan KKN-T 2019. Kuliah pembekalan ini dilaksanakan di Common Class Room (CCR), Kampus IPB Dramaga, Bogor (6/4).

"KKN-T IPB ini menjadi kegiatan IPB dalam membantu memberikan solusi terhadap permasalahan masyarakat

pedesaan yang dilakukan secara berkesinambungan. Tujuannya untuk memberikan manfaat yang optimal baik bagi masyarakat dan pemerintah daerah maupun bagi IPB sebagai lembaga pengemban Tridharma Perguruan Tinggi," ujarnya.

Sementara itu, menurut Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB, Dr. Aji Hermawan, pada pembekalan kali ini, LPPM IPB mengundang 30 orang perwakilan dari pemerintah daerah untuk memberikan paparan tentang gambaran dan potensi wilayah tujuan KKN-T 2019.

"Saya sampaikan terima kasih kepada pemerintah daerah yang telah bersedia menerima mahasiswa IPB untuk melaksanakan KKN-T 2019. Harapan saya, mahasiswa dan masyarakat bisa saling bahu membahu dan bekerjasama dalam meningkatkan, mengembangkan dan memajukan pertanian dengan baik," ujarnya. **(Awl/Zul)**



**Penanggung Jawab:** Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Aris Solikhah  
**Editor :** Siti Zulaedah, Rio Fatahillah CP **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A  
**Layout :** Dimas R **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga  
Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@ipbofficial



@ipbofficial



@institutpertanianbogor

LINE@ @ipb.ac.id



www.ipb.ac.id

# Summer Course di Sekolah Vokasi IPB, Mahasiswa Asal Australia, Jepang dan Perancis Belajar Peternakan Berkelanjutan



Puluhan mahasiswa mancanegara dan mahasiswa dari Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor (IPB) ikuti Summer Course yang digelar oleh Sekolah Vokasi IPB dan Melbourne Polytechnic University, Australia. Kegiatan yang mengangkat tema Improving The Sustainability of Tropical Animal Production, ini dilaksanakan di Kampus IPB Baranangsiang, Bogor (7-12/4).

Ada empat pembicara yang dihadirkan dalam kegiatan ini yakni Prof Alain Rival, Resident Regional Director for South East Asian Island Countries-CIRAD, Perancis, Prof. Masakazu Komatsuzaki, Director of Field Science Centre - Ibaraki University, Jepang, Catherine Kirk dari Melbourne Polytechnic, Australia dan Jack Hetherington dari Adelaide University, Australia.

Dalam sambutannya, Wakil Dekan Sekolah Vokasi IPB, Dr. Bagus Priyo Purwanto mengatakan bahwa melalui kegiatan ini mahasiswa Sekolah Vokasi IPB bisa meningkatkan kemampuan berbahasa dan mempelajari budaya dari negara Australia, Jepang dan Perancis. Selain itu Summer Course ini juga bisa menjadi peluang bagi Sekolah Vokasi IPB untuk meningkatkan kerjasama antar perguruan tinggi.

"Harapannya mahasiswa asing dari Melbourne University, Belanda dan Perancis serta mahasiswa kami (dari Sekolah Vokasi) yang ikut summer course ini bisa mengidentifikasi peluang dan tantangan dari model sistem peternakan

berkelanjutan di masa depan. Keuntungan dari mengikuti kegiatan ini bagi mahasiswa adalah selain bisa mempererat persahabatan dan meningkatkan kemampuan bahasa, peserta juga dapat mengikuti program credit earning. Bagi IPB sendiri, kegiatan ini merupakan peluang untuk meningkatkan jumlah mahasiswa dan akademisi inbound ke IPB," ujarnya. Tema yang diangkat adalah tentang peternakan berkelanjutan. Menurut Dr. Bagus, di mancanegara, peternakan dianggap sebagai penyumbang terbesar dalam pemanasan global.

Oleh karena itu, Prof. Masakazu dalam paparannya mengatakan bahwa peternakan hewan tropis harus mulai dilakukan dengan mengusung konsep ramah lingkungan. Topik ini akan menjadi peluang kerjasama antara Jepang dan Indonesia ke depan. **(dh/Zul)**



# Wilayah Privat Masuk Informasi yang Wajib Dikecualikan



**W**ilayah privat merupakan harga mati, masuk dalam informasi yang dikecualikan. Kecuali mendapat izin khusus dari yang bersangkutan atau yang bersangkutan menjadi pejabat publik. Demikian ungkap Agus Wijayanto Nugroho, SH, MH, Tenaga Ahli Komisi Informasi Pusat dalam acara Workshop Keterbukaan Informasi Publik dan Uji Konsekuensi, Selasa (9/4), di Kampus Institut Pertanian Bogor (IPB) Dramaga, Bogor. "Bila suatu informasi sudah ditetapkan dikecualikan, namun tidak masuk Daftar Informasi Publik (DIP) yang sudah ditetapkan, maka informasi tersebut bersifat abu-abu yang perlu ditelaah ulang. Oleh karena itu setiap enam bulan sekali dilakukan update," lanjut Agus.

Menurut Romanus Ndaulendong, S.Fil, M.Si, Komisioner Komisi Informasi Pusat tujuan diterapkan Undang-Undang No 14 Tahun 2018 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) agar masyarakat semakin tahu dan memahami kinerja badan publik. "Semakin masyarakat memahami kinerja badan publik, maka tingkat kepercayaan publik meningkat. Kalau lembaga publik di Indonesia menerapkan undang-undang ini maka Indonesia akan maju dan cerdas," kata Romanus.

Romanus prihatin, saat ini masyarakat Indonesia sepertinya mengidap masokisme, yakni senang melihat orang lain susah. "Ketika ada penderitaan orang lain maka lebih banyak diviralkan di media sosial, dibandingkan memberikan nasihat atau membantunya."

Lebih lanjut Romanus mengatakan, dalam keterbukaan informasi publik, orang jahat akan terpaksa berbuat baik, sementara dalam kondisi gelap maka orang baik pun akan menjadi jahat. Saat ini, kata Romanus, negara yang paling dianggap bersih dan terbuka di dunia adalah Canada, lalu Denmark dan Finlandia. "Di Finlandia seseorang bahkan boleh tahu gaji tetangganya. Dengan mengetahui gaji

tetangganya, ini menjadi kontrol publik bila tiba-tiba tetangganya kaya mendadak apakah karena korupsi atau sebab lainnya. Pun sebaliknya bila tahu gaji tetangga rendah, ini akan membangun empati dan membantu kesulitan tetangganya," jelas Romanus.

Kepala Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) IPB, Dr. Aceng Hidayat dalam sambutannya mengungkapkan workshop ini dalam rangka membahas secara bersama-sama informasi apa yang dikecualikan yang tidak disampaikan ke publik. "Selama ini di internal IPB, informasi publik dikelompokkan tiga kriteria yakni informasi secara umum yang disampaikan ke publik sesuai prosedur, informasi yang disampaikan ke publik dengan persyaratan tertentu dengan menggunakan izin tertinggi pimpinan dan informasi yang tidak boleh disampaikan ke publik, untuk melindungi informasi dari pihak yang tidak bertanggungjawab. Sebab, menurut pengalaman yang kami dapatkan, informasi yang kita berikan secara tidak formal, namun ternyata informasi tersebut diolah menjadi informasi publik dengan kepentingan tertentu. Hal ini menimbulkan ketidaknyamanan publik," papar Dr. Aceng.

Workshop yang dihadiri para pimpinan unit kerja ini dimoderatori Sekretaris PPID IPB, Ir. Yatri Indah Kusumastuti, M.Si. Dalam kesempatan itu juga dilakukan Launching Sistem Informasi Manajemen Surat dan Presensi Online Kehadiran Rapat dalam fitur IPB Mobile oleh Direktur Sistem Informasi dan Transformasi Digital IPB, Ir. Julio Adisantoso, M.Kom. **(ris)**



# IPB Siapkan Mahasiswa IPB Terjun di Dunia Digital



Institut Pertanian Bogor (IPB) sudah mencanangkan pendidikan 4.0, dimana digitalisasi menjadi fokus utama. Untuk mendukung lulusan IPB siap terhadap revolusi industri 4.0, Direktorat Kemahasiswaan dan Pengembangan Karir IPB menyelenggarakan Pekan Karir IPB 2019. Salah satu rangkaian acaranya adalah Simulation Applying Work in Digital Companies yang diisi oleh narasumber dari BukaLapak dan Imooji di Auditorium Andi Hakim Nasution, Kampus IPB Dramaga, Bogor (8/4).

Pembicara pertama menjabat sebagai Learning Manager BukaLapak, Hendra Etri Gunawan. Hendra juga merupakan alumnus Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB. Setelah diajak oleh salah seorang rekannya, Hendra bergabung di BukaLapak. Banyak hal yang dipelajarinya selama bekerja di BukaLapak, salah satunya adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri pada perbedaan-perbedaan di sekitarnya. Selain itu, bekerja di start-up membuat Hendra mengerti bahwa saat ini telah masuk pada era konseptual. "Dulu orang-orang bangga bekerja di perusahaan besar, sekarang orang lebih senang bekerja di start-up dimana kebebasan diberikan," ujarnya.

Hendra juga memaparkan bahwa untuk bekerja di era generasi milenial, para pemuda harus tahu bagaimana memanfaatkan sosial media untuk mengeksplorasi kemampuan diri. Bekal ini yang akan terpakai untuk kehidupan pasca kampus. "Produk apa yang mau kalian

jual, itu yang penting. Jika produk diri kalian bagus, tidak usah banyak omong, pasti akan dibeli oleh orang," imbuhnya.

Muji Rusman pernah menjabat sebagai direktur produk dari Corel sebelum akhirnya memutuskan untuk membangun Imooji. Awal ide membangun start-up ini adalah masih lemahnya media promosi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Bagi Muji, media promosi masih milik perusahaan-perusahaan besar yang memiliki biaya. Meskipun sosial media telah marak digunakan, kesempatan promosi UMKM masih sangat terbatas.

Berangkat dari sinilah, Muji membangun Imooji, sebuah jasa penyedia design untuk para pemilik UMKM sehingga dapat dipromosikan dan pemilik UMKM dapat memonitor berapa banyak pengguna internet yang mengakses produk mereka.

"Generasi milenial adalah generasi yang banyak diberikan kemudahan dari jangkauan internet. Untuk itu, digital adalah sesuatu yang tak bisa dipisahkan. Memanfaatkannya dengan efektif dan efisien adalah tugas bagi para generasi muda penerus bangsa," ujarnya.

**(ASK/Zul)**



## Peneliti di IPB Dilatih Terampil Mengoperasikan Mesin PCR dan ABI 3500



Staf pengajar dan peneliti Institut Pertanian Bogor (IPB) dari Fakultas Pertanian (Faperta), Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK), Fakultas Kehutanan (Fahutan) dan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) mendapatkan pelatihan mengoperasikan mesin ABI Proflex PCR System dan ABI 3500 Genetic Analyzer yang mutakhir. Pelatihan ini digelar oleh Unit Laboratorium Riset Unggulan di Kampus IPB Dramaga, Bogor (24/3).

Melalui pelatihan ini peserta diharapkan mampu mengembangkan aplikasi DNA Sequencing seperti de novo sequencing, targeted DNA sequencing, deteksi SNPs dan mutasi, next-generation sequencing validation, microbial sequencing, mitochondrial sequencing, gene expression analysis dan methylation analysis.

Menurut Wakil Kepala Unit Laboratorium Riset Unggulan, Dr. Yudi Chadirin, Unit Laboratorium Riset Unggulan merupakan unit baru di lingkungan IPB yang dilengkapi dengan peralatan mutakhir guna memfasilitasi riset-riset yang bersifat advance dan frontier yang dilakukan oleh dosen dan peneliti IPB.

“Dengan adanya Unit Laboratorium Riset Unggulan, diharapkan angka publikasi ilmiah dosen IPB di jurnal ilmiah internasional bereputasi akan semakin meningkat. Permasalahan lain yang sering dihadapi peneliti IPB adalah kurangnya alat-alat laboratorium sehingga tak

jarang sampel penelitian dikirimkan ke laboratorium di luar IPB bahkan ke lembaga di luar negeri. Selain biaya analisa yang mahal, pengiriman sampel ke luar negeri juga memerlukan dokumen yang rumit dan kompleks. Harapannya keberadaan unit laboratorium riset unggulan ini mampu meningkatkan semangat dosen untuk melakukan penelitian dan riset kolaborasi dengan mitra nasional maupun internasional IPB,” jelasnya.

Selain itu, menurut Dr. Yudi, Unit Laboratorium Riset Unggulan juga sudah melakukan beberapa pelatihan sebelumnya. Yakni pelatihan Aplikasi Flow Cytometer (FCM) dalam Penelitian Estimasi Ukuran Genome dan Ploidi untuk Tanaman dan Hewan pada tanggal 17 Januari 2019. Pesertanya adalah dosen dan laboran dari FMIPA, Faperta, Fakultas Teknologi Pertanian (Fateta) dan peneliti dari Pusat Studi Satwa Primata.

Ada juga pelatihan Pemanfaatan Li-6800 untuk Pengukuran Fotosintesis pada tanggal 10 Januari yang diikuti oleh dosen dan laboran dari Faperta dan Fateta dan pelatihan Thermo Scientific Q Exactive Plus Orbitrap LC-MS/MS System pada tanggal 7-13 Februari 2019.

“Pada pelatihan ini, peserta dibekali kemampuan untuk memahami prinsip dasar pengoperasian dan pengolahan data dari analisis dengan LC-MS/MS serta memahami pengoperasian hasil dari proteomic. Peserta berasal dari dosen atau mahasiswa yang berasal dari FMIPA, Fahutan dan Pusat Studi Biofarmaka. Kedua pelatihan ini diselenggarakan bekerja sama dengan perusahaan swasta yakni Enigma, GeneCraft Labs dan ThermoFisher,” imbuhnya. (\*\*/Zul)

